



The importance of educators' role in applying the essence and principles of learning

Mufidah Zahroh¹, Luthfi Zufar Alfian², Nyayu Kireina Maheswari³, Sri Dewi Sinta⁴, Najwa Fakhriani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

mufidahzahroh02@gmail.com¹, luthfizulfar@upi.edu², kireinanyayu@gmail.com³,
sridewisinta@upi.edu⁴, najwa@upi.edu⁵

ABSTRACT

In the education world, educators' roles must be considered. Educators are essential in directing and guiding students to achieve their best potential. This article aims to investigate and describe the vital role of educators in applying the nature and principles of learning to learn. Through this research, a deeper understanding of educators' critical role and contribution to student learning outcomes can be obtained. Researchers used the literature study method to collect and analyze relevant information about the role of educators in applying the nature and principles of learning. This research highlights the significant benefits of the educator's role in applying the essence and principles of learning. The role of educators in using the nature and principles of education is substantial. Effective educators can create exciting and meaningful learning experiences for students, adapt learning methods to suit students' needs and develop lifelong learning skills in students.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Jan 2023

Revised: 13 Mar 2023

Accepted: 14 Apr 2023

Available online: 12 May 2023

Publish: 5 Jun 2023

Keyword:

educator; learners; learning principles.

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, peran pendidik harus diperhatikan. Pendidik sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendeskripsikan peran penting pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip belajar untuk belajar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi kritis pendidik terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang peran pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip pembelajaran. Pendidik yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat pada siswa.

Kata Kunci: pendidik; peserta didik; prinsip pembelajaran

How to cite (APA 7)

Zahroh, M., Alfian, L. Z., Maheswari, N. K., Sinta, S. D., Fakhriani, N. (2023). The importance of educators' role in applying the essence and principles of learning. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 73-86.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2023, Mufidah Zahroh, Luthfi Zufar Alfian, Nyayu Kireina Maheswari, Sri Dewi Sinta, Najwa Fakhriani. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited. *Corresponding author: mufidahzahroh02@gmail.com

INTRODUCTION

Belajar dan pembelajaran menjadi penting bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan belajar dan pembelajaran akan terjadi perubahan terhadap tingkah laku yang membantu dalam pengembangan diri peserta didik. Dalam proses pendidikan peserta didik melakukan interaksi dengan seluruh sumber belajar guna meraih tujuan yang sudah direncanakan. Suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya hanya dapat diwujudkan melalui proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur manusiawi, yaitu peserta didik sebagai pihak yang belajar dan pendidik sebagai pihak yang mengajar dengan peserta didik sebagai subjek pokoknya (Hanafy, 2014). Tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal (Judrah, 2019).

Hanya melalui proses interaksi edukatif antara dua unsur manusia, yaitu siswa sebagai pihak belajar dan pendidik sebagai pihak pengajar dengan siswa sebagai subjek utama, barulah lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensi dirinya secara aktif dapat terwujud (Hanafy, 2014). Peran pendidik adalah untuk menumbuhkan lingkungan belajar di mana murid dapat secara konsisten belajar dengan sukses dan dengan antusias. Tercapainya hasil belajar yang terbaik akan berdampak positif dengan lingkungan belajar yang demikian (Judrah, 2019). Dalam dunia pendidikan, peran pendidik tidak bisa dipandang sebelah mata. Pendidik memiliki tanggung jawab penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya. Peran pendidik adalah mengarahkan siswa bagaimana bersikap toleran dengan memberikan informasi tentang dampak negatif intoleransi. Pendidik juga mengidentifikasi nilai-nilai karakter toleransi dengan memberikan materi keberagaman dengan tujuan agar siswa mengetahui dan memaknainya (Pratiwi & Trisiana, 2020).

Penanaman dan penguatan karakter peserta didik di era modern saat ini memiliki tantangan tersendiri, khususnya bagi pendidik di Indonesia. Tantangan juga dihadapi mahasiswa sendiri di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang super cepat dan bisa dijangkau dengan mudah. Pendidik harus menyesuaikan dengan perubahan keadaan situasi modern saat ini dengan pengembangan diri peserta didik, sehingga nilai-nilai positif menjadi transformasi diri untuk memiliki karakter yang baik sejalan dengan budaya atau adat istiadat yang melekat kuat di Indonesia (Fatonah, 2022). Pendidik bukan sekedar pemberi informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, etika dan kecakapan hidup peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan prinsip belajar sangat penting bagi pendidik agar dapat menerapkan pendekatan yang efektif dalam proses pembelajaran.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam upaya menjelaskan hakikat dan prinsip belajar dan belajar. Salah satu konsep yang muncul adalah konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan. Teori ini telah memberikan landasan teoritis yang kuat untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya keragaman dalam pendekatan pembelajaran. Setiap

pembelajar memiliki gaya belajar yang berbeda, kecepatan belajar yang berbeda, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami dan mengakomodasi perbedaan tersebut dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang hakikat dan prinsip-prinsip pembelajaran, pemahaman tentang peran penting yang dimainkan oleh pendidik dalam mengimplementasikannya masih kurang. Terdapat potensi kebaruan keilmuan dalam menggali lebih dalam peran pendidik sebagai fasilitator dan mediator dalam memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan kekurangan pemahaman yang telah disebutkan, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pendidik dalam penerapan hakikat dan prinsip pembelajaran dan bagaimana pendidik dapat berperan efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik. Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan peran penting pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip belajar untuk belajar. Artikel ini akan menguraikan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran penting pendidik dan kontribusinya terhadap hasil belajar siswa.

LITERATURE REVIEW

Hakikat Belajar

Belajar adalah proses mengubah perilaku dan pengetahuan, yang di mana pada awalnya seorang anak tidak memiliki potensi alami untuk belajar, namun seiring berjalannya proses pembelajaran, perilaku anak berubah, dan pemahamannya semakin dalam (Pane & Dasopang, 2017). Belajar melibatkan berlatih, memodifikasi perilaku atau tanggapan yang dibawa oleh pengalaman, dan berusaha untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan. Menurut Arfani (2016) belajar juga dipandang sebagai proses pengembangan diri melalui pengalaman yang bertumpu pada kapasitas belajar mandiri siswa.

Terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar, dimana dalam proses belajar tersebut terjadi kontak aktif dengan lingkungan, dan perubahan tersebut bersifat permanen (Maa, 2018). Belajar tidak hanya terbatas pada membaca, mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dan mengerjakan tes. Setiap orang melalui proses pembelajaran, yang melibatkan pengembangan berkelanjutan dari domain kognitif, praktis, dan psikomotor dan menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan kemampuan (Santoso & Subagyo, 2017). Pembelajaran berlangsung lebih efektif jika subjek belajar melalui pengalaman atau tindakan serta instruksi verbal (Herawati, 2022). Pada hakikatnya, belajar adalah suatu proses interaksi dengan segala keadaan yang melingkupi seseorang. Menurut Trinova (2012), belajar dapat dilihat sebagai kegiatan yang berorientasi pada tujuan dan proses melakukan melalui berbagai situasi. Pada hakikatnya, pendidikan di sekolah berpusat pada pembelajaran, dan pemenuhan tujuan pendidikan bergantung pada pembelajaran. Kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah upaya untuk mengubah perilaku dan menggunakan pengalaman untuk memperbaiki diri.

Hakikat Pembelajaran

Kata "instruksi" diterjemahkan sebagai "belajar", meskipun kata Yunaninya adalah instruksi atau penyusup, yang artinya menyampaikan gagasan. Dalam lingkungan belajar, interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar merupakan proses belajar. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan pendidik kepada siswa untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan dan karakter, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Menurut Yusuf dan Syurgawi (2020), pembelajaran adalah suatu proses di mana pendidik mempengaruhi tingkah laku siswa, lingkungan sekitar, dan semua sumber belajar lainnya yang dimanfaatkan sebagai alat bantu mengajar.

Secara sederhana, pembelajaran adalah ikhtiar untuk mempengaruhi kebutuhan emosional, intelektual, dan spiritual seseorang untuk memotivasi mereka belajar atas kemauan sendiri (Tibahary & Muliana, 2018). Menurut Pane dan Dasopang (2017), pembelajaran juga mengacu pada membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan dan pengorganisasian lingkungan di sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi mereka untuk belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pengajaran atau pendampingan diberikan kepada peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Agar terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, pendidik, siswa, dan lingkungannya harus berinteraksi selama proses pembelajaran (Fitriya et al., 2021). Pembelajaran dilakukan untuk membentuk dan mengarahkan anak untuk mempelajari sesuatu dari lingkungan melalui ilmu pengetahuan untuk membangun kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Tujuan pembelajaran tertentu akan tercapai ketika siswa menggunakan lingkungan sebagai media dan alat untuk belajar (Kirom, 2017). Pendidik, siswa, tujuan, sumber, metode, alat atau media, dan media merupakan komponen kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem (Pane & Dasopang, 2017). Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa belajar adalah proses yang melibatkan kontak antara pendidik dan siswa untuk mempengaruhi sikap, bakat, dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Subyek dan tujuan kegiatan pendidikan merupakan hakikat belajar dan belajar dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran merupakan inti dari proses pengajaran (Rohmah, 2017). Belajar dan belajar adalah dua konsep yang saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses interaktif dengan fokus instruksional (Harahap, 2021).

Prinsip Belajar dan Pembelajaran

Terdapat prinsip-prinsip umum berkaitan dengan proses belajar (Solichin, 2006), yaitu pertama (1) Perhatian dan Motivasi. Dalam proses pendidikan, perhatian sangat penting. Tidak akan ada kegiatan belajar jika tidak ada yang memperhatikan. Murid perlu lebih fokus jika perhatiannya tidak terfokus secara alami. Akan tetapi, belajar sangat berkaitan dengan motivasi. Kekuatan motivasi yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan mereka. Tujuan belajar dan motivasi adalah dua alat yang dapat digunakan.

Kedua (2) adalah keaktifan. Secara praktis, aktivitas siswa dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari mereka. Misalnya, siswa sering membaca buku teks, memperhatikan apa yang dikatakan pendidik, sering mengajukan pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan bekerja keras untuk mempelajari keterampilan.

Selanjutnya ketiga (3) adalah keterlibatan langsung dan berpengalaman. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran pengalaman langsung yang tidak dimediasi oleh orang lain. Melibatkan siswa dalam pendidikan menuntut lebih dari sekadar kehadiran fisik dimana itu juga membutuhkan komitmen emosional, aktivitas mental, penghargaan, dan internalisasi mereka. Keempat (4) yakni pengulangan. Agar pembelajaran berlangsung, pengulangan sangat penting. Ini mengacu pada gagasan psikologis tentang kekuatan, yang berpendapat bahwa pembelajaran memilih kapasitas manusia untuk ingatan, observasi, respons, imajinasi, perasaan, dan pemikiran. Potensi ini akan berkembang dengan benar dengan pengulangan.

Kelima (5) adalah tantangan. Siswa memiliki tujuan untuk dipenuhi dalam keadaan belajar tetapi menghadapi rintangan dan hambatan untuk memahami materi. Motif mempelajari sumber belajar tersebut untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut muncul. Keenam (6) penguatan. Hasil belajar yang menyenangkan (positif) dan menyakitkan (merugikan) dapat dikaitkan dengan penguatan. Anak yang mendapat nilai belajar tinggi akan semakin semangat belajarnya, sedangkan anak yang mendapat nilai rendah akan giat belajar karena takut gagal.

Terakhir, yang ketujuh (7) adalah Perbedaan Individual. Untuk mengubah isi, teknik, ritme, dan tempo penyampaian, pendidik harus memperhatikan dengan seksama keunikan gaya belajar setiap siswa selama proses pembelajaran. Pendidik harus lebih fokus pada latihan tambahan atau pelajaran bagi siswa dengan tingkat keterampilan rendah. Sedangkan pendidik memberikan pekerjaan yang lebih menantang kepada siswa yang kemampuannya menonjol dibandingkan siswa lainnya.

Karakteristik Pembelajaran

Jika pembelajaran memiliki kualitas yang digariskan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam (Arfani, 2016), yaitu:

1. Ciri pelaku, pelaku yang merupakan siswa atau peserta didik
2. Tujuan, pencapaian hasil, dan komponen pengalaman hidup
3. Pembelajar mengalami unsur proses secara internal.
4. Unsur tempat: Pembelajaran dapat berlangsung di mana saja.
5. Gagasan tentang periode yang diperpanjang seumur hidup
6. Kondisi terpenuhi, dan ada keinginan kuat untuk belajar.
7. Faktor keberhasilan dan alat pemecahan masalah
8. Unsur-unsur bermanfaat yang dapat digunakan siswa untuk meningkatkan harga diri mereka
9. Faktor hasil dan hasil belajar mempengaruhi instruksi dan dukungan

Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dan bahwa individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Implikasi teori belajar konstruktivis dalam pendidikan dan pembelajaran adalah bahwa pendidikan harus memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif serta memperhatikan keragaman siswa dan konteks sosial budayanya (Masgumelar & Mustafa, 2021).

Dalam pembelajaran konstruktivis, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik perlu memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan partisipatif serta memperhatikan keberagaman siswa dan konteks sosial budaya. Selain itu, pendidik juga perlu menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menantang dan bermakna bagi siswa. Pendidik juga perlu merancang tugas dan kegiatan pembelajaran yang menantang dan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran konstruktivis dapat membantu siswa membangun potensi intelektualnya dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sugrah, 2019). Penelitian oleh Piaget dan Vygotsky mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam merancang makna dan mengkonstruksi pengetahuan baru (Bona & Drey, 2013; Sharma et al., 2021).

Multiple Intelligences

Pendekatan *multiple intelligence* menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kecerdasan tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidik perlu merancang kegiatan pembelajaran yang beragam dan menantang serta memperhatikan terhadap keragaman siswa. Dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, siswa dapat membangun potensi intelektualnya dan meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial (Legowo, 2017). Konsep ini penting dalam pendidikan karena dapat membantu pendidik merancang pembelajaran yang beragam dan menantang serta memperhatikan keragaman siswa. Dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*, siswa dapat mengembangkan potensi intelektualnya serta meningkatkan motivasi belajar dan sikap sosial. Selain itu, konsep ini juga dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri dan mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, konsep *Multiple Intelligences* dapat membantu meningkatkan keefektifan pembelajaran dan memperhatikan keragaman siswa dalam proses pembelajaran.

Gaya Belajar

Menurut Sari (2019) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah bagaimana seseorang memperoleh, memproses, dan mengingat informasi. Gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga jenis: visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih suka memperoleh informasi melalui gambar atau visualisasi. Gaya belajar auditori adalah gaya

belajar yang lebih suka memperoleh informasi melalui pendengaran atau suara. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih suka memperoleh informasi melalui gerakan atau pengalaman langsung.

Mengidentifikasi gaya belajar siswa dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, mengidentifikasi gaya belajar juga dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, pendidik dan siswa harus memahami gaya belajar masing-masing individu agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bernilai (Papilaya & Huliselan, 2016). Penelitian telah menyoroti pentingnya memahami gaya belajar siswa. Dalam pendekatan ini, pendidik harus memahami preferensi belajar siswa, apakah mereka lebih cenderung belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Komunikasi dan Keterlibatan

Mahadi (2021) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa sangat penting untuk pembelajaran. Selain itu, beberapa faktor yang harus diperhatikan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang cocok antara lain karakteristik materi, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, metode dan pendekatan yang akan digunakan, media dan teknologi yang tersedia, ketersediaan waktu dan sumber daya, ketersediaan fasilitas dan lingkungan, serta kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Inah (2015) dan Masdul (2018) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik sangat penting dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif dapat membantu pendidik memahami kebutuhan dan keinginan siswa serta membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik harus memperhatikan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Hal ini dapat membantu pendidik memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik, serta membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi pembelajaran, seperti karakteristik peserta didik, karakteristik pendidik, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan peluang baru dalam dunia pendidikan. Teknologi pendidikan, seperti multimedia, simulasi, dan platform pembelajaran *online*, dapat memperkaya pengalaman belajar dan memfasilitasi aksesibilitas. Penelitian dalam hal ini menunjukkan bahwa teknologi tepat guna dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam Husain (2014) dan Prayitno (2015) dijelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, artikel ini juga membahas beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran, antara lain (1) tersedianya sarana dan prasarana TIK yang memadai, (2) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran

dengan menggunakan TIK, (3) kemampuan siswa dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran, dan (4) tersedianya konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memperhatikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan TIK dalam pembelajaran, seperti tersedianya sarana dan prasarana TIK yang memadai, kemampuan pendidik dan siswa dalam memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, dan ketersediaan konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Melalui kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip pembelajaran sangat signifikan. Teori dan konsep fundamental seperti konstruktivisme, kecerdasan majemuk, gaya belajar, komunikasi, keterlibatan, dan teknologi memberikan landasan teori yang kuat bagi pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana pendidik dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dan berperan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

METHODS

Dalam penelitian ini, metode studi literatur digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan tentang peran pendidik dalam penerapan hakikat dan prinsip pembelajaran. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis literatur atau sumber informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik tertentu, mengidentifikasi tren dan temuan terbaru, dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut (Aqil, 2020; Idhartono, 2020).

Penelusuran literatur dilakukan melalui *database* akademik, seperti Google Scholar dan Semantic Scholar. Sumber literatur yang ditemukan dievaluasi relevansinya dengan topik penelitian. Artikel relevan yang mendukung penelitian ini dipilih untuk analisis lebih lanjut. Setelah sumber literatur yang relevan diidentifikasi, dilakukan analisis dan evaluasi untuk setiap artikel. Informasi penting, teori, konsep, temuan penelitian, dan pendekatan terkait peran pendidik dalam penerapan hakikat dan prinsip pembelajaran dicatat dan dianalisis. Keandalan dan validitas sumber literatur juga dievaluasi dengan mempertimbangkan kualitas penelitian, metodologi dan reputasi penulis. Berdasarkan analisis literatur, tinjauan literatur disusun dalam struktur yang sistematis. Kajian pustaka ini memuat rangkuman teori-teori yang mendukung peran pendidik, penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar belajar dan pembelajaran, serta strategi yang dapat digunakan pendidik untuk berperan efektif.

RESULT AND DISCUSSION

Peran Pendidik dalam Pembelajaran

Untuk memastikan proses pembelajaran yang sukses, keterlibatan pendidik di kelas sangat penting. Selain itu, ada beberapa peran penting yang harus dimainkan pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, memperhatikan terhadap gaya belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran mengikuti gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri (Haniyyah, 2021; Sine, 2019).

Selain itu, pendidik harus mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi bagaimana pembelajaran dilaksanakan, seperti karakteristik siswa, lingkungan belajar, dan aksesibilitas bahan pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik harus memperhatikan peran penting yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memperhatikan gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Hidayah & Fathoni, 2022; Zulmaulida & Saputra, 2022).

Pentingnya instruktur dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap seberapa baik siswa belajar tidak dapat dilebih-lebihkan. Beberapa fungsi terpenting yang dimainkan oleh pendidik tercantum di bawah ini:

1. Pendidik sebagai Fasilitator Pembelajaran

Untuk memastikan proses pembelajaran yang sukses, keterlibatan pendidik di kelas sangat penting. Menurut artikel yang ditawarkan, ada banyak peran penting yang harus dimainkan pendidik untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, memperhatikan terhadap gaya belajar siswa dan menyesuaikan pembelajaran mengikuti gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran, dan mendorong pembelajaran mandiri (Rahmawati & Suryadi, 2019).

Selain itu, menurut Fauzi & Mustika (2022) memaparkan temuan utama dari penelitian tentang peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar, yang menunjukkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam memfasilitasi sebuah proses pembelajaran yang efisien. Beberapa variabel, antara lain gaya belajar siswa, lingkungan belajar, dan aksesibilitas materi pembelajaran yang sesuai untuk setiap siswa, dapat memengaruhi efektivitas belajar siswa. Pendidik juga harus menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan efisien, menjalin hubungan positif dengan siswa, menumbuhkan pengembangan karakter melalui pembelajaran, memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memberikan kritik yang membangun secara aktif. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik harus menyadari peran penting mereka sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, memperhatikan gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa, dan mendorong siswa untuk menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Mereka juga harus memberikan siswa umpan balik yang konstruktif pada kinerja mereka.

2. Pendidik sebagai motivator

Umasugi (2020) berbicara tentang fungsi pendidik sebagai motivator dalam memungkinkan proses pembelajaran yang efisien. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidik harus fokus pada elemen yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, termasuk lingkungan kelas, sumber belajar yang cukup, dan strategi pengajaran yang tepat dan efisien. Selain itu, pendidik juga harus membina hubungan yang positif dengan muridnya, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bermoral, memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, dan memberikan kritik yang membangun. Untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik harus fokus pada perannya yang sangat penting sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, memperhatikan gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa, mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. memproses dan memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa (Idzhar, 2016).

3. Pendidik sebagai Pembimbing

Peran pendidik profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidik memiliki peran penting sebagai pemandu dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Pendidik perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi interaksi dengan siswa, seperti kemampuan komunikasi, penggunaan bahasa yang tepat, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter siswa dan peningkatan keterampilan sosial dan akademik siswa. Oleh karena itu, pendidik sebagai pembimbing sangat penting dalam mengembangkan karakter siswa dan membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan akademik. Selain itu, pendidik juga perlu memahami dan menguasai kurikulum 2013 serta mampu menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memperhatikan peran penting sebagai pembimbing dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, menyiapkan bahan ajar yang sesuai, memperhatikan gaya belajar siswa, mengembangkan karakter siswa, mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Oleh karena itu, pendidik sebagai pembimbing sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan implementasi kurikulum 2013.

Kemudian pendidik juga berfungsi sebagai mentor yang membantu siswa mengatasi rintangan dan rintangan di kelas. Mereka memberikan instruksi, arahan, dan bantuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka. Pendidik juga membantu anak-anak dengan penalaran, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar.

4. Pendidik sebagai Model Perilaku

Kandiri & Arfandi (2021) menjelaskan bahwa pendidik memiliki peran penting sebagai panutan dan panutan dalam meningkatkan akhlak siswa. Salah satu cara pendidik dapat menjadi model perilaku bagi siswa dalam meningkatkan akhlak adalah dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinginkan. Pendidik dapat membantu siswa memahami nilai moral dan etika yang diinginkan dengan memberikan penjelasan dan contoh perilaku yang baik. Selain itu, pendidik juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dan positif dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan karakter yang diinginkan. Pendidik juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitar, orang lain, dan diri sendiri dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan sikap positif tersebut.

Pendidik dapat menjadi panutan dalam mengembangkan karakter siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjadi contoh perilaku yang baik dan positif bagi siswa.
- b. Membantu siswa dalam memahami nilai moral dan etika yang diinginkan dengan memberikan penjelasan dan contoh perilaku yang baik.
- c. Membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang baik dan positif dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan karakter yang diinginkan.
- d. Membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap lingkungan sekitar, orang lain, dan diri sendiri dengan memberikan contoh perilaku yang mengikuti sikap positif tersebut.
- e. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan akademik yang baik dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang diinginkan.

Hal tersebut juga senada dengan Yaqin *et al.*, 2022, bahwa guru secara ideal menjadi *role model* dalam menanamkan karakter siswa dan juga membekali dengan kompetensi lain seperti literasi dasar, literasi teknologi, dan teknologi manusia.

Oleh karena itu, sebagai model perilaku yang baik, pendidik memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap lingkungannya, orang lain, dan dirinya sendiri. Pendidik juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosial dan akademik yang baik dengan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang diinginkan.

Hasil penelitian lain juga mengungkapkan bahwa peran pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip belajar sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidik bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik dan semangat.

Pendidik harus memahami bahwa siswa memiliki gaya belajar, kecepatan belajar, dan kebutuhan belajar yang berbeda dalam perannya. Oleh karena itu, pendidik perlu mengakomodasi perbedaan tersebut agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Konsep konstruktivisme juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik. Menurut konstruktivisme, siswa harus secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan baru.

Melalui penelitian ini ditemukan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan kecakapan hidup peserta didik. Pendidik juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan teknologi yang cepat untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan informasi awal dan kajian pustaka yang disajikan dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip pembelajaran sangat penting. Pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan penghubung antara peserta didik dengan materi pelajaran dan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian ini menyoroti manfaat yang signifikan dari peran pendidik dalam menerapkan esensi dan prinsip pembelajaran. Pendidik yang efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa, mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat pada siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidik berkualitas tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dan tugas pendidik dalam konteks pembelajaran yang efektif.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan program pengembangan keprofesian yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran. Program pelatihan dan pengembangan ini dapat didasarkan pada temuan penelitian ini dan dapat membantu pendidik dalam menerapkan esensi dan prinsip pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran pendidik dalam menerapkan hakikat dan prinsip pembelajaran, serta memberikan landasan bagi pengembangan program pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel terbebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aqil, A. D. C. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(2), 1-6.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar, dan pembelajaran. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 11(2), 81-87.

- Bona, A.S., & Drey, R.F. (2013). Piaget e Vygotsky: um paralelo entre as ideias de cooperação e interação no desenvolvimento de um espaço de aprendizagem digital. *#Tear: Revista de Educação, Ciência e Tecnologia*, 2(1), 1-7.
- Fatonah, S. (2022). Analisis implementasi peran guru dalam penanaman nilai karakter toleransi pada mata pelajaran PKn di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 2(1), 181-190.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Fitriya, D., Magdalena, I., & Fadhillahwati, N. F. (2021). Konsep pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3), 182-188.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan*, 17(1), 66-79.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran pendidik PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.
- Harahap, K. S. (2021). Konsep dasar pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25-36.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Hidayah, O. N., & Fathoni, A. (2022). Keefektifan model pendampingan bedah kalimat dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas 1 sekolah dasar untuk mewujudkan pembelajaran efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5044-5051.
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 184-192.
- Idhartono, A. R. (2020). Studi literatur: analisis pembelajaran daring anak berkebutuhan khusus di masa pandemi. *Jurnal Studi Pendidik dan Pembelajaran*, 3(3), 529-533.
- Idzhar, A. (2016). Peranan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221-228.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Judrah, M. (2019). Konsep pembelajaran tuntas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kependidikan*, 4(1), 33-38.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Pendidik sebagai model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1-8.
- Kirom, A. (2017). Peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80.
- Legowo, E. (2017). Model pembelajaran berbasis penstimulasian multiple intelligences siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-8.
- Maa, S. (2018). Telaah teoritis: apa itu belajar?. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *Joppas: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 13(2), 1-9.

- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *Ghaitsa: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- Pratiwi, R., & Trisiana, A. (2020). Pentingnya peran pendidik PKn dalam membangun moral anak bangsa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(2), 165-177.
- Prayitno, W. (2015). Implementasi blended learning dalam pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-14.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- Rohmah, A. F. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia: Jurnal Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 9(2), 193-210.
- Santoso, H. B., & Subagyo, S. (2017). Peningkatan aktifitas dan hasil belajar dengan metode Problem Basic Learning (PBL) pada mata pelajaran tune up motor bensin siswa kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 40-45.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Sharma, N., & Sharma, P. (2021). Constructivism: implication for research and effective learning. *Bsss Journal of Education*, 10(1), 28-35.
- Sine, H. (2019). Peran pendidik dalam menghadapi keragaman gaya belajar murid. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 85-98.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan mengajar dalam pandangan Al-Ghazali. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-153.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 209-215.
- Umasugi, H. (2020). Guru sebagai motivator. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29-38.
- Yaqin, N., Sutarjo, S., & Sholeh, S. (2022). Role model guru sebagai asas pendidikan karakter siswa di era society 5.0. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 9(1), 69-79.
- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). Konsep dasar pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 21-29.
- Zulmaulida, R., & Saputra, E. (2022). Memfasilitasi pembelajaran yang aktif bagi pendidik SMP IT Adzkiya Bireuen. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 18-22.